

PENGARUH KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT TERHADAP KUALITAS LABA DENGAN AUDITOR EKSTERNAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Safna Falsafia Alhaq¹⁾, Resti Yulistia Muslim²⁾

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta

Email: safnafalsafia02@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran komite audit, keahlian komite audit, dan keberagaman gender komite audit terhadap kualitas laba dengan auditor eksternal sebagai variabel moderasi. Sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling*, diperoleh sampel 72 perusahaan infrastruktur, properti dan *real estate real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Hasil penelitian menemukan bahwa ukuran komite audit berpengaruh terhadap kualitas laba. Keahlian komite audit dan keberagaman gender komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Auditor eksternal mampu memoderasi pengaruh ukuran komite audit terhadap kualitas laba namun, tidak mampu memoderasi pengaruh keahlian komite audit dan keberagaman gender komite audit terhadap kualitas laba.

Kata kunci : *Kualitas Laba, Komite Audit, Auditor Eksternal*

PENDAHULUAN

Kualitas laba adalah kemampuan informasi laba perusahaan yang dapat secara akurat dan tepat mencerminkan kondisi dan kinerja sebenarnya dari suatu perusahaan dan dapat diandalkan kebenarannya untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan [1].

Pihak manajemen akan selalu berupaya untuk meningkatkan laba perusahaan. Manajemen selaku pengelola perusahaan dan memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dapat dengan mudah melakukan tindakan tidak sehat, seperti manipulasi laba. Laba yang disajikan manajemen dengan adanya tindakan manipulasi laba di dalamnya dapat menurunkan kualitas laba perusahaan. Hal ini dikarenakan laba yang dilaporkan tidak menggambarkan kinerja perusahaan yang sebenarnya. Informasi laba yang tidak berkualitas akan menyesatkan pihak pengguna laporan keuangan [2].

Pada Juni 2023, Wakil Menteri BUMN II Kartika Wiroatmodjo menduga PT Waskita Karya (Persero) Tbk (WSKT) manipulasi laporan keuangan, di mana menurutnya WSKT tidak menyajikan laporan keuangan sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya, yaitu perusahaan melaporkan untung bertahun-tahun namun anehnya *cashflow* perusahaan sering kali bernilai negatif [3].

PT Nusa Konstruksi Enjinering Tbk (DGIK) juga terlibat dalam kasus kejanggalan laporan keuangan. Perusahaan DGIK melakukan revisi laporan keuangan perusahaan untuk periode triwulan I 2023. Pada revisi tersebut DGIK yang semula pada April 2023 dalam laporan keuangan triwulan I 2023 mencatat kerugian bersih sebesar Rp 5,22 milyar. Namun pada Mei 2023, pihak DGIK yang tiba-tiba melakukan revisi laporan tercatat bahwa perusahaan memperoleh laba bersih sebesar Rp 5,12 milyar. Hal tersebut menimbulkan pertanyaan besar bagi pelaku pasar mengenai laporan keuangan DGIK tersebut [4].

Adanya penyimpangan laba tersebut menyebabkan menurunnya kualitas laba perusahaan, karena laba yang disajikan tidak menggambarkan kondisi dan kinerja perusahaan yang sebenarnya [5].

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laba yaitu karakteristik komite audit. Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu dewan komisaris dalam mengawasi pengelolaan perusahaan, sehingga informasi yang disajikan perusahaan dalam laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku serta lebih informatif dan berkualitas [6]. Laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan yang telah diawasi oleh komite audit dan kemudian diperiksa dan dievaluasi oleh auditor

eksternal akan mampu meningkatkan kualitas laba perusahaan [7].

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *agency theory* (teori keagenan) yang menjelaskan mengenai hubungan kerja antara pemilik/pemegang saham (*principal*) dengan manajemen (*agent*). Konflik keagenan menyebabkan manajemen cenderung melaporkan laba secara oportunistik untuk memenuhi kepentingan pribadinya. Manajer yang memiliki informasi yang lebih dalam mengenai perusahaan dibandingkan dengan pemilik dapat mempermudah manajemen dalam melakukan manipulasi laba. Tindakan manipulasi laba ini dapat menurunkan kualitas laba perusahaan, karena laba yang disajikan tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya [8].

METODE

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor infrastruktur, properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu, sehingga diperoleh sebanyak 79 perusahaan yang dapat dijadikan sampel.

Variabel dependen pada penelitian ini yaitu kualitas laba diukur dengan menghitung *discretionary accruals* dengan menggunakan *modified Jones model*, di mana Semakin kecil nilai *discretionary accrual* maka semakin tinggi kualitas laba [9]. Variabel independen pada penelitian ini terdiri dari ukuran komite audit yang diukur dengan jumlah anggota komite audit. Keahlian komite audit diukur dengan proporsi anggota komite dengan keahlian akuntansi dan keuangan. Keberagaman gender komite audit diukur dengan variabel *dummy* diberi nilai 1 jika terdapat anggota komite audit wanita dan nilai 0 jika tidak terdapat anggota komite audit wanita. Variabel moderasi yang digunakan yaitu auditor eksternal diukur dengan variabel *dummy* diberi nilai 1 jika KAP berafiliasi dengan KAP *bigfour* dan diberi nilai 0 jika KAP berafiliasi dengan KAP *non bigfour*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data diolah dengan bantuan program IBM SPSS 26 dan diperoleh hasil pada Tabel 1:

Tabel 1 Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Koefisien Regresi	Sig	Keputusan
Konstanta	-5,087	0,000	
ACSIZE	2,533	0,001	Diterima
ACEXPRT	0,158	0,481	Ditolak
ACGEND	-0,075	0,672	Ditolak
EA	4,831	0,004	Diterima
ACSIZE*EA	-3,489	0,020	Diterima
ACEXPRT*EA	0,213	0,640	Ditolak
ACGEND*EA	-0,696	0,054	Ditolak

Berdasarkan hasil uji hipotesis ditemukan hasil bahwa ukuran komite audit dengan nilai koefisien regresi 2,533, nilai signifikan $0,001 < 0,05$ menunjukkan bahwa ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap nilai *discretionary accruals* yang berarti ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Semakin besar ukuran komite audit dapat menyebabkan timbulnya masalah komunikasi antar anggota baik dalam menyampaikan informasi maupun dalam pengambilan keputusan tepat waktu. Hal ini akan menghambat pengawasan komite audit dalam mendeteksi serta menangani permasalahan akuntansi sehingga berdampak pada menurunnya kualitas laba perusahaan [10].

Keahlian komite audit dengan nilai koefisien regresi 0,158 dengan nilai signifikan $0,481 > 0,05$, menunjukkan bahwa keahlian komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Tidak adanya pengaruh tersebut dapat disebabkan oleh perusahaan yang hanya sebatas memenuhi peraturan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang menyatakan bahwa setidaknya terdapat satu anggota komite audit dengan keahlian akuntansi dan keuangan, namun tidak menerapkan keahlian yang dimilikinya dengan optimal untuk mengawasi tindakan-tindakan manajemen yang menyimpang dalam pelaporan keuangan, hasil ini sejalan dengan [11].

Keberagaman gender komite audit dengan nilai koefisien regresi -0,075 dengan nilai signifikan $0,672 > 0,05$ menunjukkan bahwa keberagaman komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal tersebut dapat disebabkan oleh keberadaan wanita yang masih rendah mengakibatkan wanita tidak memiliki peran strategis serta tidak dilibatkan secara aktif dalam pengambilan keputusan sehingga

kehadiran wanita tidak memiliki dampak terhadap kualitas laba perusahaan, hasil ini sejalan dengan [12].

Nilai koefisien regresi -3,489 dengan nilai signifikan $0,020 < 0,05$ menunjukkan bahwa auditor eksternal mampu memoderasi pengaruh ukuran komite audit terhadap kualitas laba. Perusahaan dengan anggota komite audit yang memadai dapat melakukan pemantauan terhadap manajemen dengan baik dan kemudian diaudit oleh auditor *bigfour* akan dapat mendeteksi penyimpangan pelaporan keuangan, sehingga dapat mempengaruhi kualitas laba perusahaan, sejalan dengan [13].

Nilai koefisien regresi 0,213 dengan nilai signifikan $0,640 > 0,05$ menunjukkan bahwa auditor eksternal tidak mampu memoderasi pengaruh keahlian komite audit terhadap kualitas laba. Hasil ini sejalan dengan [7].

Nilai koefisien regresi sebesar -0,696 dengan nilai signifikan sebesar $0,054 > 0,05$, menunjukkan bahwa auditor eksternal tidak mampu memoderasi pengaruh keberagaman gender komite audit terhadap kualitas laba.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan pada penelitian ini adalah ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap kualitas laba, sedangkan keahlian komite audit dan keberagaman gender komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Auditor eksternal hanya mampu memoderasi pengaruh ukuran komite audit terhadap kualitas laba, dan tidak mampu memoderasi keahlian komite audit dan keberagaman gender komite audit terhadap kualitas laba.

Saran bagi peneliti berikutnya yaitu, diharapkan untuk menambahkan periode penelitian, memperluas sampel, dan menambahkan variabel.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] C. C. Santoso and J. Handoko, "Pengaruh Investment Opportunity Set, Persistensi Laba, Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba," *Equilib. J. Ekon.*, vol. 18, no. 2, pp. 91–105, 2022, doi: 10.30742/equilibrium.v18i2.2220.
- [2] L. Anggrainy, "Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Kualitas Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba," *J. Ilmu dan Ris. Akunt.*, vol. 8, no. 6, pp. 1–20, 2019.
- [3] I. Purwantono, "Ini Gawat, Wamen Tiko Tuding Wika dan Waskita Palsukan Laporan Keuangan," 2023. <https://www.inilah.com/wamen-tiko-tuding-wika-dan-waskita-palsukan-laporan-keuangan>
- [4] T. Sukma, "Revisi dari Rugi Jadi Untung, Laporan Keuangan Nusa Konstruksi (DGIK) Dipertanyakan," 2023. <https://www.idxchannel.com/market-news/revisi-dari-rugi-jadi-untung-laporan-keuangan-nusa-konstruksi-dgik-dipertanyakan>
- [5] T. Bawoni and M. J. Shodiq, "Pengaruh Likuiditas, Alokasi Pajak Antar Periode Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba," *Pros. Konf. Ilm. Mhs. Unissula*, vol. 3,
- [6] I. G. A. S. Dewi, I. D. M. Endiana, and P. E. Arizona, "Pengaruh Leverage, Investment Opportunity Set (IOS), dan Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia," *J. Kharisma*, vol. s, no. 1, 2020.
- [7] W. Kawedar, F. W. Rizkyana, and R. S. Handayani, "The Influence of Audit Committee Characteristics And External Auditors On Earnings Quality (Study On Sharia Banks In Southeast Asia)," *J. Akunt.*, vol. 9, no. 1, , 2021
- [8] T. Herninta and R. S. B. Ginting, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba," *ESENSI J. Manaj. Bisnis*, vol. 23, no. 2, 2020.
- [9] A. P. Larasati and R. A. Mulyana, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI," *Akunt. Dewantara*, 2021.
- [10] E. D. Sembiring, D. Susilawati, and F. A. Shavab, "The Influence of the Audit Committee and External Audit on the Quality of Financial Reports in Manufacturing Companies," *J. Appl. Business, Tax. Econ. Res.*, vol. 2, no. 2, 2022,
- [11] S. Hartoko and A. A. T. Astuti, "Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris, Karakteristik Komite Audit, dan Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laba," *J. Akunt. dan Bisnis*, vol. 21, no. 1, 2021,
- [12] A. F. Tampubolon, D. Nasir, and A. Kubertein, "Pengaruh Keahlian Komite Audit, Audit Tenure, Komite Audit Wanita, Dan Dewan Komisaris Wanita Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Lq-45 Periode 2016-2019)," *Balanc. Media Inf. Akunt. dan Keuang.*, vol. 14, no. 2, 2022,
- [13] A. Amin, N. Lukviarman, D. Suhardjanto, and E. Setiany, "Audit Committee Characteristics and Audit-Earnings Quality: Empirical Evidence of the Company with Concentrated Ownership," *Rev. Integr. Bus. Econ. Res.*, vol. 7, no. 1, p. 18, 2018,